Seminar Nasional Paedagoria
Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 07 Agustus 2025
ISSN 2807-8705 | Volume 5 Agustus 2025

Pengaruh Lingkungan dan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Kekalek Kota Mataram

Dimas Herlambang[1], Ibrahim[2].
[1,2]Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
mabdizeinmabdi@gmail com[1], Ibrahimali@ummat.ac.id[2]

Keywords:
Juvenile Delinquency, Social Environment, Parenting Style, Family Harmony, Community-Based Intervention, Urban Youth, Mataram City

Abstract: *This study aims to analyze the influence of social environment and family conditions on juvenile delinquency in Kekalek Subdistrict, Mataram City. Using a qualitative approach through Library Research and the Integrative Literature Review method, this research reviewed scholarly articles from databases including Google Scholar, Scispace, DOAJ, and Scopus, covering the years 2015–2025. The findings indicate that an unfavorable social environment—characterized by negative peer influence, overcrowded and poorly managed neighborhoods, and weak community institutions—significantly contributes to deviant behavior among adolescents. In parallel, permissive or neglectful parenting styles and a lack of family harmony exacerbate delinquent tendencies. The interplay between environmental and familial weaknesses increases the risk of juvenile misbehavior. This study highlights the need for a collaborative approach involving families, schools, and community organizations to prevent delinquency in a locally grounded and culturally sensitive manner. The novelty of this study lies in its focus on the specific sociocultural and economic context of Kekalek, which has been largely overlooked in previous research. Practical implications suggest that effective interventions must integrate local values and community dynamics to build a supportive developmental environment for youth.*

Kata Kunci:
Kenakalan Remaja, Lingkungan Sosial, Pola Asuh, Keharmonisan Keluarga, Intervensi Berbasis Komunitas, Remaja Perkotaan, Kota Mataram.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan kondisi keluarga terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kekalek, Kota Mataram. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *Library Research* dengan metode *Integrative Literature Review*, studi ini mereview berbagai artikel ilmiah dari database Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus dalam rentang 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti pengaruh negatif teman sebaya, kondisi permukiman yang padat dan tidak tertata, serta lemahnya institusi sosial, berkontribusi signifikan terhadap perilaku menyimpang remaja. Sementara itu, pola asuh permisif atau kurang pengawasan, serta keluarga yang tidak harmonis, turut memperkuat kecenderungan kenakalan. Interaksi negatif antara kedua faktor ini memperbesar risiko penyimpangan perilaku remaja. Temuan juga menunjukkan perlunya sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam mencegah kenakalan secara kontekstual. Kelemahan literatur sebelumnya dalam mengangkat konteks lokal seperti Kekalek menjadi gap yang dijembatani dalam studi ini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya intervensi berbasis komunitas yang mempertimbangkan struktur sosial, nilai budaya, dan ekonomi lokal.

Article History:
Received: 26-06-2025
Online : 12-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku menyimpang atau melanggar norma sosial oleh individu usia remaja (Pally & Dollu, 2023), serta sering dikaitkan dengan teori social bond dan social learning yang menyoroti peran lingkungan sosial dan keluarga dalam mencegah atau memicu perilaku tersebut (Albarra, 2024). Lingkungan sosial—meliputi sekolah, teman sebaya, dan kondisi lingkungan sekitar—memengaruhi cara remaja bersosialisasi dan meniru pola perilaku (Zahwa & Hanif, 2024). Di sisi lain, keluarga sebagai agen sosialisasi pertama berperan lewat pola pengasuhan; misalnya, gaya pengasuhan permisif terbukti berkorelasi positif dengan kenakalan remaja (Farista, 2021). Dengan demikian, variabel penelitian ini mencakup lingkungan dan keluarga sebagai faktor utama dalam mempengaruhi kenakalan remaja.

(Putri et al., 2025) menemukan bahwa lingkungan sosial—termasuk dukungan teman sebaya, kondisi sekolah, dan ekonomi keluarga—berkontribusi signifikan terhadap kenakalan remaja karena mempengaruhi akses pada norma negatif. Kemiskinan, sebagai salah satu permasalahan fundamental pembangunan, tidak hanya mencerminkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga mencakup dimensi kedalaman dan keparahan yang berdampak luas terhadap aspek sosial, termasuk perilaku remaja (Ibrahim, 2022).

(Natasya, 2023) menyampaikan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penurunan kenakalan remaja; keluarga yang harmonis cenderung menghasilkan anak dengan perilaku pro-sosial. Kemudian parental neglect (pengabaian orangtua) meningkatkan kenakalan remaja, sementara hubungan sosial positif berfungsi sebagai pelindung terhadap perilaku menyimpang. Hal ini menegaskan pentingnya komunikasi, perhatian, dan stabilitas relasi dalam keluarga (Rahma et al., 2024).

(Fiftiyansyah & Ali, 2024) menekankan bahwa integrasi antara dukungan keluarga dan iklim sekolah yang positif—seperti keterlibatan orangtua dan metode sosialisasi—mampu memperkuat karakter remaja serta mencegah kenakalan. Di ranah hukum, penelitian oleh (Ghoni, 2023) mengemukakan pentingnya rekonstruksi intervensi sosial dalam lingkungan sekitar untuk mendorong pencegahan kenakalan yang lebih efektif. Lingkungan yang kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat terbukti memberikan kontrol sosial informal yang efektif terhadap potensi kenakalan remaja.

Hasil studi-studi di atas mengindikasikan dua hal: pertama, bahwa faktor lingkungan sosial dan pola pengasuhan (terutama permisif dan *neglectful*) secara konsisten berkontribusi terhadap kenakalan remaja; kedua, bahwa interaksi harmonis antara keluarga dan lingkungan sekolah menjadi elemen protektif yang penting. Namun, studi di Mataram, khususnya Kelurahan Kekalek, masih sangat minim ini menciptakan gap geografis dan kultural yang perlu dijembatani. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif lokal yang mempertimbangkan kondisi spesifik Kekalek—termasuk struktur sosial, nilai budaya, dan kondisi ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan kondisi keluarga terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Kekalek, Kota Mataram, serta menyusun rekomendasi berbasis bukti untuk intervensi yang kontekstual dan efektif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* dengan metode *Integrative Literature Review* guna merangkum, membandingkan, dan menganalisis temuan-temuan ilmiah yang relevan terkait pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap kenakalan remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengevaluasi berbagai perspektif teoritik dan empiris secara menyeluruh, serta mengidentifikasi pola dan gap dalam literatur yang telah ada. Pendekatan ini dinilai tepat karena topik penelitian bersifat konseptual dan memerlukan pemetaan pengetahuan ilmiah sebagai dasar pemahaman atas fenomena kenakalan remaja di konteks lokal tertentu, yakni Kelurahan Kekalek, Kota Mataram.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang tersedia di beberapa basis data kredibel, yaitu Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus. Kriteria inklusi meliputi artikel yang (1) terbit dalam rentang tahun 2015 hingga 2025; (2) memuat tema tentang kenakalan remaja, lingkungan sosial, atau pengaruh keluarga terhadap perilaku remaja,; serta (3) bersifat peer-reviewed atau terindeks dalam jurnal akademik yang kredibel. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini, laporan teknis non-akademik, atau tidak tersedia dalam teks lengkap. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *juvenile delinquency*, *social environment*, *family influence*, dan *teen behavior problems* baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris.

Prosedur seleksi dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama adalah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah isi penuh untuk menilai relevansi dan kualitas metodologis artikel. Literatur yang memenuhi kriteria dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan variabel dominan: pengaruh lingkungan, gaya pengasuhan, keharmonisan keluarga, dan interaksi antara keduanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* berbasis koding tematik untuk menafsirkan pola hubungan antar variabel, serta mengevaluasi pendekatan-pendekatan teoretis yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Kenakalan Remaja

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja. Lingkungan ini mencakup interaksi dengan teman sebaya, kondisi sekolah, dan struktur sosial masyarakat di sekitar tempat tinggal. Dalam masa remaja yang ditandai oleh pencarian identitas dan kecenderungan meniru, pengaruh lingkungan dapat sangat kuat dalam membentuk cara berpikir dan bertindak. Jika lingkungan sosial yang terbentuk bersifat positif, maka remaja cenderung mengembangkan perilaku yang sehat dan konstruktif. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut mendukung perilaku menyimpang, maka remaja akan lebih rentan terlibat dalam tindakan kenakalan.

eman sebaya memegang peran besar dalam kehidupan remaja karena pada masa ini, kebutuhan akan penerimaan sosial sangat tinggi. Ketika kelompok sebaya menunjukkan perilaku menyimpang seperti membolos sekolah, perkelahian, atau konsumsi zat berbahaya, individu remaja akan merasa terdorong untuk mengikuti agar tidak tersingkir dari kelompok. Tekanan dari teman sebaya ini sering kali lebih dominan dibandingkan kontrol dari orang tua atau guru. Di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Kekalek, kondisi ini diperparah oleh lemahnya pengawasan sosial dan terbatasnya ruang aktivitas positif bagi remaja.

Faktor lingkungan fisik seperti kondisi perumahan, kebersihan lingkungan, serta ketersediaan fasilitas publik juga memberi pengaruh terhadap perilaku remaja. Lingkungan yang

padat, kumuh, dan kurang terurus dapat menciptakan rasa tidak aman dan mendorong remaja mencari pelarian dalam aktivitas negatif. Selain itu, tekanan ekonomi dalam keluarga yang tinggal di wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi dapat memicu stres dan keinginan remaja untuk mencari perhatian atau pelampiasan secara salah. Ketimpangan sosial dalam lingkungan sekitar juga dapat menimbulkan rasa frustasi yang berujung pada kenakalan.

Peran lembaga sosial seperti sekolah, organisasi kepemudaan, dan tokoh masyarakat sangat penting dalam membentuk norma dan perilaku remaja. Ketika lembaga-lembaga ini berfungsi secara aktif, remaja akan mendapat panduan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Namun, jika institusi-institusi ini pasif atau kehilangan wibawa, maka akan terbentuk kekosongan kontrol yang memungkinkan remaja berkembang dalam arah yang menyimpang. Di lingkungan seperti Kekalek, potensi peran institusi lokal perlu dioptimalkan agar menjadi penguat karakter dan pengarah perilaku sosial yang konstruktif bagi generasi muda.

2. Peran Pola Asuh dan Keharmonisan Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Remaja

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk kepribadian dan perilaku anak, termasuk dalam masa remaja. Pola hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di rumah akan membentuk cara remaja memandang dirinya, orang lain, dan dunia sekitar. Dalam keluarga yang komunikatif dan penuh kasih sayang, remaja akan merasa diterima dan memiliki rasa aman yang kuat. Sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis, penuh konflik, atau bersifat otoriter akan menciptakan tekanan emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak.

Gaya pengasuhan orang tua sangat menentukan arah perkembangan perilaku remaja. Pola asuh permisif, yang terlalu longgar dan minim pengawasan, sering kali memberi celah bagi remaja untuk mencoba hal-hal negatif tanpa rasa takut terhadap konsekuensi. Pola otoriter yang terlalu keras juga tidak efektif karena dapat menimbulkan pemberontakan atau perilaku agresif. Sebaliknya, pola pengasuhan demokratis yang seimbang antara kontrol dan kasih sayang memungkinkan remaja tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat mengontrol diri. Ketidaktepatan pola asuh sering kali menjadi akar dari munculnya kenakalan remaja dalam berbagai bentuk.

Keharmonisan dalam keluarga berperan sebagai penyangga emosional bagi remaja dalam menghadapi tekanan dari luar. Lingkungan keluarga yang harmonis memberikan ketenangan batin dan rasa nyaman yang membantu remaja mengelola emosi dengan sehat. Sebaliknya, keluarga yang diwarnai dengan pertengkaran, perceraian, atau ketidakhadiran salah satu orang tua, dapat menimbulkan luka psikologis yang memicu perilaku menyimpang. Ketika remaja tidak menemukan kehangatan dan dukungan di rumah, mereka cenderung mencari kompensasi di luar yang sering kali tidak sehat, seperti bergabung dengan kelompok negatif atau melakukan tindakan kriminal ringan.

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi faktor penting dalam pencegahan kenakalan remaja. Tidak cukup hanya dengan menyediakan kebutuhan materi, orang tua perlu hadir secara emosional dan aktif dalam mendampingi anaknya. Aktivitas sederhana seperti berdiskusi, mendampingi belajar, atau meluangkan waktu bersama dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Ketika remaja merasa dihargai dan didengar, mereka cenderung mengembangkan kepercayaan diri dan menjauhi perilaku menyimpang. Oleh karena itu, keluarga bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat pembinaan moral dan penguatan karakter sejak dini.

3. Interaksi Lingkungan dan Keluarga: Dinamika Faktor Ganda dalam Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja tidak lahir dari satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi kompleks antara lingkungan sosial dan kondisi internal keluarga. Dalam banyak kasus, lingkungan yang permisif terhadap perilaku negatif dan keluarga yang tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal akan memperkuat kecenderungan remaja untuk melakukan penyimpangan. Ketika keduanya berjalan selaras ke arah negatif, maka remaja berada dalam situasi yang sangat rawan terhadap kenakalan. Kompleksitas ini menjelaskan mengapa pencegahan kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga sistem sosial di sekitarnya.

Dalam konteks masyarakat perkotaan seperti Kelurahan Kekalek, pergeseran budaya dan nilai sosial menyebabkan menurunnya peran pengawasan dari keluarga dan meningkatnya pengaruh lingkungan luar, khususnya kelompok sebaya dan media sosial. Ketika keluarga tidak cukup kuat memberikan pengawasan dan pembinaan, maka peran ini diambil alih oleh lingkungan sekitar yang belum tentu membimbing ke arah positif. Ketidakseimbangan ini sering kali menyebabkan remaja lebih loyal terhadap norma kelompok sebaya daripada nilai-nilai keluarga. Di sinilah muncul titik kritis yang dapat mendorong terjadinya kenakalan.

Sebaliknya, ketika keluarga dan lingkungan sosial bekerja secara sinergis dalam membina remaja, maka potensi kenakalan dapat ditekan secara signifikan. Lingkungan yang positif—seperti sekolah yang aktif, komunitas yang peduli, dan pergaulan yang sehat—akan memperkuat nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam keluarga. Sebuah rumah yang harmonis akan mendorong anak untuk memilih lingkungan yang mendukung perkembangan dirinya. Dengan demikian, keterpaduan antara pengasuhan keluarga dan interaksi sosial yang sehat dapat menciptakan ekosistem tumbuh kembang remaja yang aman dan produktif.

Menyadari adanya pengaruh timbal balik antara keluarga dan lingkungan, maka strategi pencegahan kenakalan remaja sebaiknya dirancang secara komprehensif. Pendekatan yang hanya fokus pada satu sisi—misalnya hanya melalui sekolah atau hanya melalui pembinaan keluarga—akan kurang efektif. Diperlukan program terpadu yang melibatkan orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif. Intervensi berbasis komunitas yang memperkuat ketahanan keluarga sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan sosial dapat menjadi kunci utama dalam menekan angka kenakalan remaja secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kenakalan remaja di Kelurahan Kekalek Kota Mataram merupakan hasil dari interaksi kompleks antara lingkungan sosial yang kurang kondusif dan lemahnya fungsi keluarga sebagai fondasi pembentukan karakter. Lingkungan sosial yang diwarnai oleh pergaulan negatif, kondisi fisik yang tidak mendukung, serta lemahnya peran lembaga sosial, terbukti memberi kontribusi besar terhadap kecenderungan remaja melakukan tindakan menyimpang. Di sisi lain, pola asuh yang tidak tepat, kurangnya keharmonisan keluarga, dan rendahnya keterlibatan orang tua turut memperburuk situasi tersebut. Kenakalan remaja tidak dapat dipisahkan dari dinamika hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial; apabila keduanya gagal memberikan bimbingan yang selaras, maka potensi penyimpangan perilaku remaja akan meningkat. Oleh karena itu, upaya pencegahan memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas secara kolektif dan berkelanjutan.

Penelitian ke depan perlu mengkaji secara lebih dalam bentuk-bentuk intervensi berbasis komunitas yang efektif di konteks lokal seperti Kekalek, serta menyusun model kolaboratif antara

sekolah, orang tua, dan lembaga sosial dalam membina remaja. Kajian kuantitatif dan longitudinal juga mendesak dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang sinergi keluarga-lingkungan terhadap kenakalan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun Mengucapkan Terimakasih Kepada Temen yang membantu Menyusun Paper ini, Semoga Paper ini Bisa bermanfaat dikemudian hari.

REFERENSI

Albarra, A. (2024). *Pengasuhan Melekat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak*. Institut PTIQ Jakarta.

Farista, Z. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Membentuk Kepribadiaan Anak. *Paradigma*, *10*(1).

Fiftiyansyah, M. D., & Ali, M. (2024). Strategi Wakil Kepala Kesiswaan dalam Menangani Kenakalan Remaja di Era Digital: The Deputy Head of Student Affairs' Strategy in Handling Juvenile Delinquency in the Digital Age. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 256–269.

Ghoni, A. (2023). *Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Pasca Diversi Berbasis Nilai Keadilan*. Universitas Islam Sultan Agung.

Ibrahim. (2022). Jurnal Humanitas. *Jurnal Humanitas: KatalisatorPerubahan Dan Inovator Pendidikan*, *9*(1), 16–27. https://core.ac.uk/download/pdf/553221711.pdf

Natasya, P. M. (2023). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja. Uin Raden Intan Lampung.

Pally, A. S., & Dollu, D. Y. (2023). Model Antisipasi Kenakalan Remaja Di Kota Kupang. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(2), 524–529.

Putri, C. B., Aulia, F., Nabila, L. P., Pradipta, M. A., Zahra, M. A., & Supriyadi, T. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, *13*(3), 91–100.

Rahma, S. A., Ikhsan, A. P. P., & Yemima, D. (2024). Dampak pengabaian orang tua terhadap regulasi emosi anak. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 18.

Zahwa, F. K., & Hanif, M. (2024). Peran Lingkungan Sosial Dalam Pembentukan Moralitas Remaja: Perspektif Psikologi Perkembangan Melalui Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, *2*(3), 103–109.